JURNAL TUGAS AKHIR

INTERPRETASI PERMAINAN SONATA PIANO JOHANNES BRAHMS OPUS 1 NOMOR 1 BAGIAN I YANG DIMAINKAN OLEH ANDREA BONATTA DAN STANISLAV KHRISTENKO

SKRIPSI MUSIK PERTUNJUKKAN

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana Strata 1

Program Studi Seni Musik

Disusun oleh:

Kathy Febriani Pangaribuan
NIM. 1311929013

JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

INTERPRETASI PERMAINAN SONATA PIANO JOHANNES BRAHMS OPUS 1 NOMOR 1 BAGIAN I YANG DIMAINKAN OLEH ANDREA BONATTA DAN STANISLAV KHRISTENKO

Kathy Febriani Pangaribuan[1], Eritha Rohana Sitorus[2], Riyanti Mardalena Pasaribu[3].

[1]Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: kathy.febriani@yahoo.com

[2]Dosen Jurusan Musik ISI Yogyakarta

[3]Dosen Jurusan Musik ISI Yogyakarta

Abstract

In presenting the music needed a concept of how the music will be displayed so that the music can be more 'live'. The concept of understanding and delivering a work of art is also called interpretation. Interpretation is the interpretation of playing a composition with appreciation according to the player's personal interpretation in conforming to the composer's wish. Interpretation includes several things like texture style, wording, or frasering. In contemporary times, many of the students or students use youtube as a reference or to learn the interpretation of a song caused by the different times in the song. This study discusses the Interpretation of Sonata Piano game Johannes Brahms Opus 1 Number 1 part 1 played by Andrea Bonatta and Stanislav Khristenko. The method used is using Qualitative Research. In addition to explaining the Interpretation of this work, the author also discusses the background of the Opus Piano Sonata 1. The results obtained are the Interpretation of the game from Andrea Bonatta and Stanislav Khristenko slightly different from the Peters edition.

***Keywords**: Interpretation, Sonata Piano, Andrea Bonatta, Stanislav Khristenko*

Abstrak

Dalam menyajikan musik dibutuhkan suatu konsep tentang bagaimana musik itu akan ditampilkan sehingga musik tersebut dapat lebih ‘hidup’. Konsep tentang pemahaman dan penyampaian suatu karya seni ini disebut juga interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran memainkan suatu komposisi dengan penghayatan menurut penafsiran pribadi pemain dalam menyesuaikan kehendak sang komponis. Interpretasi mencakup beberapa hal seperti gaya tekstur, pengkalimatan, atau frasering. Pada zaman saat ini, banyak dari kalangan pelajar atau mahasiswa menggunakan *youtube* sebagai refrensi atau untuk belajar interpretasi dari suatu lagu yang disebabkan oleh perbedaan zaman pada lagu tersebut. Penelitian ini membahas tentang Interpretasi permainan Sonata Piano Johannes Brahms Opus 1 Nomor 1 bagian 1 yang dimainkan oleh Andrea Bonatta dan Stanislav Khristenko. Metode yang dipakai adalah menggunakan Penelitian Kualitatif. Selain mengupas Interpretasi karya ini, penulis juga membahas latar belakang dari Piano Sonata Opus 1. Hasil yang diperoleh adalah Interpretasi permainan dari Andrea Bonatta dan Stanislav Khristenko sedikit berbeda dari edisi Peters.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Kata kunci: **Interpretasi, *Piano Sonata,* Andrea Bonatta, Stanislav Khristenko**

PENDAHULUAN

Mengamati perkembangan musik jaman dahulu memang sangat menarik, baik dilihat dari latar belakang terciptanya karya-karya besar dari para maestro musik dari jaman Renaisans, Barok, Klasik maupun Romantik, dan pengaruhnya terhadap perkembangan musik jaman modern. Seorang penikmat musik ingin mendengar dan merasakan suatu karya, karena ketertarikan cerita yang melatarbelakangi penciptaan karya tersebut dan meninggalkan persepsi yang mungkin berbeda-beda pada pendengarnya. Termasuk persepsi mengenai musik yang dinikmati karena ketertarikan akan cerita dibalik suatu karya.Pada zaman ini, banyak dari kalangan pelajar atau mahasiswa menggunakan youtube sebagai refrensi atau untuk belajar interpretasi dari sesuatu lagu yang disebabkan oleh perbedaan zaman pada lagu tersebut. Setiap artis memiliki interpretasi yang berbeda-beda dalam memainkan setiap karya tersebut. Maka mahasiswa harus memilih artis yang tepat dalam memainkan karya-karya yang sesuai dengan jaman komposisi tersebut.

Cara memilih artis yang dijadikan acuan yaitu memperhatikan banyaknya jumlah dari penyimak video tersebut, memperhatikan jumlah penyimak yang menyukai video tersebut, dan juga memperhatikan kolom komentar dimana pada kolom tersebut penyimak akan memberi komentar yang bersangkutan dengan video tersebut. Selain itu, dapat juga membandingkan permainan beberapa artis dari generasi tua dan generasi muda. Penelitian ini akan melakukan analisa interpretasi dalam Sonata Piano Johannes Brahms Opus 1 nomor 1 bagian 1 yang dimainkan oleh Stanislav Khristenko dan Andrea Bonatta.

Bentuk komposisi musik barat untuk satu atau lebih instrumen biasanya terdiri atas tiga atau empat irama sangat kontras dengan warna suara selaras. Walaupun akord alat-alat musik itu selaras, masing-masing mempunyai irama yang berdiri sendiri, berbeda satu dengan lainnya dalam berbgai aspek, seperti ritme, tempo, dan rasa. Nama Sonata muncul pada abad ke-16, di waktu musik instrumental mulai memisahkan diri dari musik vokal. Pada mulanya sonata merupakan komposisi untuk alat musik tunggal, khususnya harpsichord dan clavichord. Sejak tahun 1750 (periode klasik) sonata menjadi tiga atau empat bagian, dan karya ini untuk instrumen solo atau instrumen solo dengan piano sebagai pengiring (Syafiq, 2003: 277). Semula ‘sonata’ berarti suatu karya untuk dimainkan (sounare= bermain) sebagai kontras dengan ‘cantata’ yang berarti suatu karya untuk dinyanyikan (cantare= bernyanyi) (Prier, 1996: 82). Sonata klasik pada umumnya yaitu bagian pertama disebut “bentuk sonata”, dimana dalam pembukanya terdapat ekposisi biasanya menonjolkan dua ide utama, yaitu tema yang kontras, dan diteruskn oleh bagian “pengembangan”. Tema ini kemudian diolah sendiri yang disebut dengan pengolahan tematis yang berarti motif-motif dari tema yang dipakai dalam berbagai suara, diolah, dipindah, nadanya, dirubah. sesudah bagian developmen ada bagian rekapitulasi dimana tema-tema tersebut muncul kembali (Thompson, 2010: 15).

Sonata Piano Op. 1 No.1 ini ditulis di Hamburg pada tahun 1853, dan diterbitkan pada akhir tahun itu. Meskipun pertama kali menerbitkan karya tulisnya, Brahms memilih opus 1 ini untuk diterbitkan pertama kali karena dia merasa bahwa opus 1 ini adalah kualitas yang lebih tinggi. Namun, dengan surat rekomendasi dari Robert Schumann Sonata ini dikirim bersama dengan sonata kedua untuk Breitkopf & Hartel. Schumann sangat antusias dan telah memuji Brahms. Sonata Brahms menunjukkan tanda-tanda upaya untuk mengesankan dalam tuntutan teknis dan karakter yang dramatis. Sonata ini didedikasikan untuk Joseph Joachim. Pada bagian pertama ini adalah dalam bentuk sonata konvensional dengan eksposisi berulang,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

namun menggunakan teknik transformasi tematik yang dipelopori oleh Liszt dan Berlioz. Pembukaan tema pertama ini menyerupai pembukaan "Hammerklavier" sonata Beethoven.

Menganalisis interpretasi suatu karya musik ternyata sangatlah menarik. Kita dapat mengenal jiwa seorang seniman yaitu melalui irama yang terdapat dalam musiknya, rangkaian melodi dan warna dalam sebuah akor-akornya. Pada kesempatan kali ini penulis akan menganalisis interpretasi Sonata Piano No.1 in C Major Op.1 bagian 1 karya Johannes Brahms dengan membandingkan permainan dua orang soloist piano. Sonata di jaman romantik adalah sonata yang berbeda dengan sonata di jaman sebelumnya sehingga menarik untuk diteliti. Johannes Brahms adalah komposer dan pianis dari Jerman akhir abad ke-19, salah satu musisi utama pada jaman romantik. Brahms lahir di Hamburg, Jerman, 7 Mei 1833 dan meninggal di Wina, 3 April 1897. Dia dianggap sebagai salah satu komponis yang terbesar dalam sejarah, dan kadang-kadang dikelompokkan dengan Johann Sebastian Bach dan Ludwig van Beethoven. Brahms membuat komposisi musik untuk piano, ansambel musik kamar, orkestra simfoni, dan untuk penyanyi serta paduan suara. Banyak karyanya merupakan bagian dari repertoar standar konser klasik hingga saat ini. Salah satu karyanya yang paling terkenal ialah Wiegenlied, Op. 49 No. 4 ("Lagu Nina Bobo" dalam bahasa Inggris dikenal sebagai “Lullaby”).

Penelitian akan meneliti tentang interpretasi karya Sonata Brahms yang dimainkan oleh dua pianis yang berbeda. Pianis yang akan diperbandingkan untuk tugas akhir ini adalah Stanislav Khristenko dan Andrea Bonatta. Stanislav Khristenko lahir 25 Mei 1984 di Kharkov, ia adalah pianis konser Ukraina-Amerika. Khristenko mulai belajar piano pada usia tujuh tahun. Dia mendapatkan pelatihan profesionalnya di Moscow Tchaikovsky Conservatory dan Institut Musik Cleveland. Pertunjukan Stanislav Khristenko telah memukau penonton di empat benua sejak resital solo pertamanya pada usia 11 tahun. Andrea Bonatta lahir di Bolzano-Bozen (Tirol Selatan, Italia) 27 April 1952, ia adalah seorang pianis Italia, dan konduktor. Ibunya Marcella Balestri adalah seorang pianis profesional dan guru pertamanya. Dia belajar piano di Konservatorium di Bolzano bersama Nunzio Montanari dan Emilio Riboli, serta komposisi dengan Andrea Mascagni. Andrea memenangkan beberapa hadiah dalam kompetisi piano nasional yang paling penting seperti: La Spezia, Carpi, Taranto, Cesena.

PEMBAHASAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi teknik (Sugiyono, 2015: 1). Secara spesifik menggunakan metode analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan setting alamiah dengan teknik triangulasi. Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data menggunakan tiga yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi (Sugiyono, 2015: 63). Observasi yaitu melakukan pengamatan dan peninjauan secara cermat terhadap objek penelitian. Objek pada penelitian ini Interpretasi permainan Sonata Piano Johannes Brahms Opus 1 Nomor 1 Bagian 1 yang dimainkkan oleh Andrea Bonatta dan Stanislav Khristenko.
Hasil Wawancara tentang permainan Interpretasi Sonata Piano Op.1 No.1 bg.1 Johannes Brahms Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada narasumber dan tim uji. Dalam wawancara ini penulis menggunakan alat bantu tape recorder untuk membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti mengelompokkan dua sumber penelitian yaitu sebagai narasumber dan tim uji. Tim uji merupakan 2 orang alumni perguruan tinggi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

musik dengan instrumen piano untuk memainkan Piano Sonata in C Major op.1 mvt.1 karya Johannes Brahms dalam perbandingan kedua pianis (youtube) Andrea Bonatta dan Stanislav Khristenko dan memberikan pendapat mengenai perbedaan yang ada.

Narasumber yang telah peneliti pilih merupakan guru piano dari Indonesia dan resitalis aktif untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah peneliti siapkan sebelumnya diantaranya adalah Ronald Sianipar seorang guru, Andika Dyaniswara Aloysius Gonzaga seorang solois, guru, accompanist, chamber musician.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari sumber kepustakaan dan data dari lapangan.
2. Pengamatan pada objek penellitian yaitu Piano Sonata in C Major op.1 mvt.1 karya Johannes Brahms.
3. Wawancara terhadap narasumber dan tim uji mengenai Piano Sonata in C Major op.1 mvt.1 karya Johannes Brahms dalam perbandingan kedua pianis (youtube) Andrea Bonatta dan Stanislav Khristenko.
4. Melakukan analisis dan pengolahan data yang terkumpul dengan cara diklasifikasikan, dihubungkan, dann dideskripsikan (Dey, 1993: 31).
5. Membuat kesimpulan.

B. Analisis Bentuk Sonata Piano Brahms Op.1 no.1 in C Major

Pada bagian I *Piano Sonata in C Major* bertempo *Allegro* (cepat). Bagian I dalam sonata piano ini menggunakan bentuk musik *Sonata-Allegro Form. Sonata-Allegro Form* adalah bentuk musik yang terdiri dari Eksposisi (*exposition*), Pengembangan (*development*), Rekapitulasi (*recapitulation*) dan biasanya terdapat bagian I pada Sonata. . Bentuk ini tidak hanya untuk solo sonata, namun juga dalam musik kamar, simfoni, overture, konserto dan macam-macam komposisi (Stein, 1979: 103). Dalam bentuk sonata allegro terdapat beberapa bagian dan setiap bagian memiliki fungsi masing dalam gagasan musik.

Berikut ini bentuk musik pada bagian I:

Eksposisi (Tema I - transisi I - transisi II - Tema II - Episode) – Development – Rekapitulasi (Tema I - transisi - Tema II - Episode) - Coda.

1. Eksposisi (Birama 1-89)

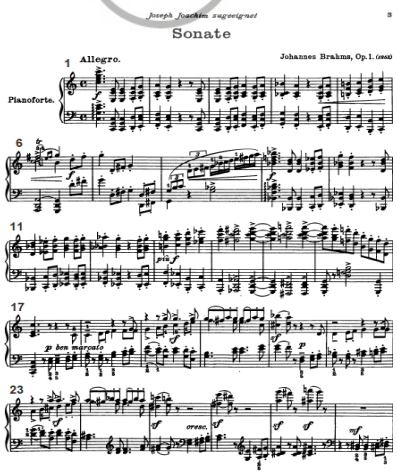

Notasi 1 Tema 1 pada Eksposisi

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

2. Tema ke II (Birama 39-50)

Pada tema ke II ini berada di a minor. Bagian ini dimainkan dengan dinamika lembut dan semakin lama semakin kuat, manis dengan pembawaan penuh ekspresi. Pada tangan kanan berbentuk melodi yang sangat ekspresi dan tangan kiri sebagai pengiring dengan bentuk broken chord pada birama 44-50, arpeggio-arpeggio pada birama 46.

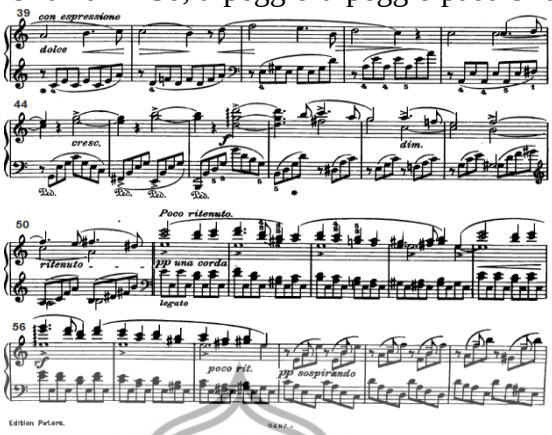

Notasi 1 : Tema II

3. Developmen pada Tema II (Birama 90-174)

Berbeda dari sonata pada zaman sebelumnya, namun pada sonata ini developmen diawali dengan tema II. Pada bagian ini dimainkan dalam tangga nada C minor. Bagian ini menggunakan teknik kontrapung, dengan dinamika lembut dan penuh ekspresi dengan tangga nada minor. Diawal tema II menggambarkan penuh kesedihan, namun pada bagian tengah kesannya mengebu-gebu dan tangga nadanya berubah-ubah. Teknik pada bagian ini sulit, karena pada bagian kiri lompatannya jauh-jauh dan berupa oktaf-oktaf.

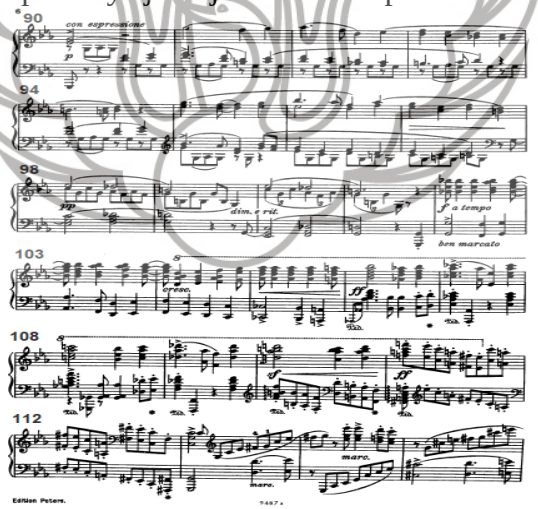

Notasi 2: Tema II pada Developmen

4. Analisis Rekapitulasi (Birama 175-272)

a. Analisis Tema I (Birama 175-199)

Bagian ini adalah bagian pengulangan dari Tema I pada bagian Eksposisi. Bagian ini dimainkan dengan dinamika sangat keras yang berupa akord, dan menggunakan teknik staccato. Bagian ini dimainkan dengan penuh kemegahan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

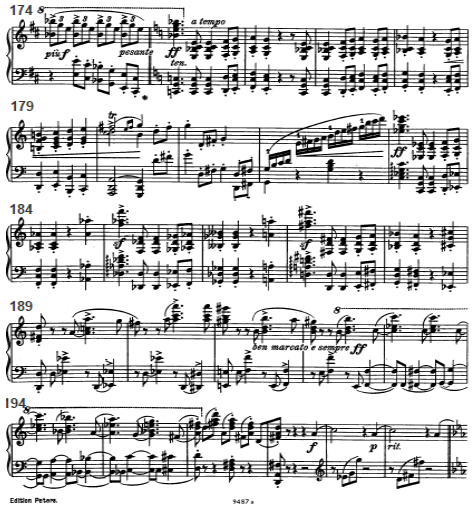

Notasi 3: Tema I pada Rekapitulasi

b. Analisis Tema II (Birama 200-262)

Bagian ini termasuk memiliki suasana yang sedih. Terlihat dari melodi yang penuh dengan ekspresi *dolce espressivo* yang artinya manis; penuh ekspresi. Pada bagian kiri sebagai iringan berupa trinada c minor dan pada tangan kanan berupa *arpeggio.*

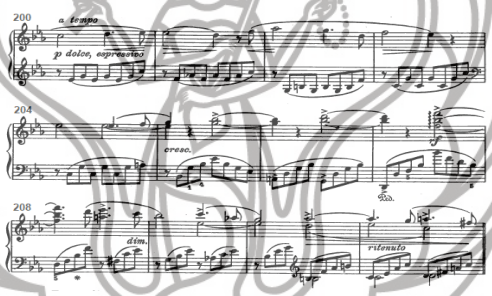

Notasi 4: Tema II pada Rekapitulasi

c. Analisis Coda (Birama 263-272)

Bagian coda ini menggambarkan suasana yang sangat indah. Pada bagian ini melodi terdapat di bass, dan dinamika *cresscendo* yang mendominasi pada bagian ini. Kesulitan tekhnisnya menggunakan triol dan trinada pada bagian kiri, dan pada bagian kanan berupa akord.

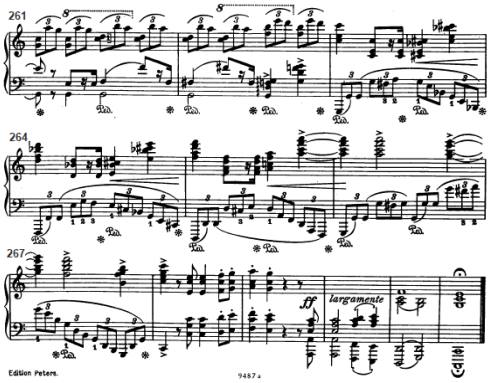

Notasi 5: Coda

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Interpretasi Sonata Piano Brahms Op.1 no.1 in C Major oleh Andrea Bonatta dan Stanislav Khristenko

Interpretasi, aktivitas pelaku dalam mengkomunikasikan maksud komposer, terutama notasi yang diberikan tidak eksplisit. Pada notasi abad ke-19 cenderung menjadi lebih eksplisit seperti tempo, frase dan dinamika, dan tampaknya akan jauh lebih sedikit daripada kemampuan penafsir pemain atau konduktor sebelumnya. beberapa tujuan komposer Akan selalu ada, melebihi dan di atas yang diungkapkan dalam notasi, yang harus tetap menjadi tanggung jawab pemain untuk memenuhi kebutuhan belajar dan wawasan. Beberapa masalah khusus pada periode tertentu telah dijadikan subyek studi tertentu, seperti ornamen pada abad ke-18 dan memberikan partitur dengan gaya barok. Ada kesulitan aneh yang dihadapi penafsir musik abad pertengahan, karena notasi tersebut sangat menyedihkan tentang media pertunjukan dan masalah, dan karena tradisi tidak memberikan prinsip (Collins, 1976). Akan diperbandingkan Interpretasi dari Andrea Bonatta dan Stanislav Khristenko akan dianalisa tentang Tempo, Phrase, dinamik dan sebagainya. Part yang akan dipakai sebagai refrensi dalam meneliti interpretasi ini yaitu edisi Peters. Edisi Peters adalah penerbit musik dimana part Edisi Peters sering digunakan banyak kalangan mahasiswa.

Analisis Eksposisi Analisis Eksposisi, Andrea memainkan tema utama dengan tempo sangat lincah dengan tempo Vivace (♩=150). Andrea mulai memainkan dengan cara semakin lama semakin keras (crescendo). Frase yang dimainkan sama dengan edisi Peters. Pada tema utama Khristenko memainkan dengan tempo yang sama dengan Peter yaitu sangat lincah Vivace (♩=165), namun tempo lebih cepat dari Andrea namun Peter memainkan dengan tekhnik terputus (Staccato) dan sesuai dengan edisi Peters. Bagian transisi 1, Andrea memainkan bagian ini dengan tempo sangat lincah Vivace (♩=150), andrea memainkan dinamika dengan sangat tepat, pada awal bagian memainkan dengan keras dan disusul dengan progres dinamika lebih keras. Namun pada birama ke-14 Andrea memainkan dengan tempo lebih lambat (♩=140). Khristenko memainkan bagian ini dengan berbagai macam tempo yaitu dengan tempo sangat lincah Vivace (♩=165), tempo (♩=150) sedikit melambat dan tidak sesuai dengan edisi Peters. Analisis transisi 2. Pada bagian ini Andrea memainkan dengan tempo sangat lincah Vivace (♩=150). Sedangkan untuk dinamika, memainkan dengan bermacam dinamika diantaranya: memainkan dengan lembut dengan tekanan (tenuto), dinamika dengan tiba-tiba keras sf dan pada birama ke-21 Andrea kembali memainkan dengan lembut, dan disusul pergerakan semakin lama semakin keras. Khristenko pada bagian ini memainkan dengan tempo sangat lincah Vivace (♩=165). Untuk dinamika tidak ada perbedaan dengan Peter, sesuai dengan edisi Peters..

Analisis Tema 2, Andrea memainkan bagian Tema II ini dengan tempo ♩= 140, dengan ekspresi yang lembut dan semakin lama semakin keras. Khristenko memainkan bagian ini dengan tempo ♩= 155. Pada dinamika, Khristenko memainkan dengan ekspresi bertahap dari lembut dan semakin lama semakin keras. Andrea memainkan Tema penutup ♩= 125 (Allegro). Pada bagian ini Andrea memainkan dengan sangat lembut dan memakai pedal *una corda*, Andrea memainkan dengan sedikit tiba-tiba keras dan diperlambat dengan menggunakan teknik kontrapung. Andrea memainkan dengan keras cemerlang lalu diakhiri dengan semakin lembut. Pada bagian ini Khristenko memainkan dengan tempo yang berubah-ubah yaitu tempo ♩= 155, tempo ♩= 145, tempo♩= 125, tempo ♩= 155. Pada bagian ini Khristenko memainkannya dengan sangat lembut dan tempo yang semangat, *poco ritenuto* yaitu sedikit diperlambat.

Analisis Development, Andrea memainkan dengan tempo cepat ♩=125. Pada awal bagian ini Andrea memainkan dengan lembut penuh rasa, dan sedikit diperlambat. Lalu menambah tempo menjadi ♩=145 karena pada bagian ini terdapat dinamika keras maka

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Andrea lebih menonjolkan melodi pada tangan kiri. Pada birama ke 126 kembali ke tempo semula, karena pada bagian ini terdapat dinamika yang sangat keras maka Andrea lebih menonjolkan melodi pada tangan kiri, lalu Andrea memainkan dengan dinamika yang sangat keras dan semakin lama semakin melambat dan berujung lembut. Dan pada akhir bagian Pengembangan ini, Andrea memainkan dengan dinamika crescendo dan lebih keras dengan sedikit diperlambat sampai pada ujung bagian ini. Pada bagian ini Khristenko memainkan dengan tempo sangat cepat ♩=150 dengan penuh rasa yang lembut. karena pada bagian ini terdapat dinamika keras maka Khristenko lebih menonjolkan melodi pada tangan kiri. Khrhistenko memainkan dengan dinamika sangat keras seperti menggebu-gebu lalu sedikit diperlambat. bagian ini terdapat dinamika sangat lembut maka Khristenko lebih menonjolkan melodi pada tangan kiri dan tangan kanan lebih ringan dimainkan, lalu berpindah pada tangan kanan, lalu berpindah pada tangan kiri. Pada ujung bagian ini semakin lama semakin keras di birama ke 174 dengan penekanan melodi pada tangan kanan. Pada bagian ini Khristenko memainkan Frase yang sama seperti Frase pada edisi Peters.

Analisis Rekapitulasi, Ulangan dari eksposisi namun kini kedua tema terdapat dalam tonika, biasanya rekapitulasi ini diakhiri dengan coda. Pada bagian ini Andrea memainkan dengan kecepatan ♩=155, dengan dinamika yang sama persis dengan dinamika yang tertera pada edisi Peter. Bagian ini Khristenko memainkan dengan tempo yang sangat cepat ♩= 165 dan tidak banyak perubahan pada dinamika. Perubahan warna dinamika yang sangat dapat terlihat yaitu pada birama 182, dimana dari awal bagian ini tertera dinamika semakin lama semakin keras namun Khristenko memainkan dengan dinamika sangat keras. Pada bagian transisi Andrea memainkan dengan kecepatan ♩=155. Pada bagian ini mendominasi dengan penekanan yang disusul dengan dinamika sangat keras Bagian ini Khristenko memainkan dengan tempo yang sangat cepat ♩= 165. Tidak banyak perubahan dinamika pada bagian ini. Khristenko memainkan bagian ini dengan menggebu-gebu.

Analisis Tema 2, Andrea memainkan bagian ini dengan tempo cepat ♩=125. Andrea memainkan dengan warna dinamika yang sama pada edisi Peters, dan juga tidak ada perbedaan dinamika yang signifikan jika diperbandingkan kembali dengan dinamika tema II pada bagian eksposisi. Pada menit ke 09:37 ini Andrea memainkan dengan sedikit diperlambat dan menggunakan pedal una corda dengan dinamika yang sangat lembut, lalu semakin lama semakin keras dan sedikit diperlambat. Khristenko memainkan bagian ini dengan tempo sangat cepat ♩=155. Khristenko memainkan dengan warna dinamika yang sama pada edisi Peters, dan juga tidak ada perbedaan dinamika yang signifikan jika diperbandingkan kembali dengan dinamika tema II pada bagian eksposisi. Pada bagian ini hanya sedikit perbedaan dengan Andrea. pada edisi Peters tertera dinamika lembut, namun Khristenko memainkan dengan dinamika yang keras, lalu sedikit diperlambat. Lalu kembali ke tempo semula, bagian ini Khristenko memainkan dengan lembut, namun pada bagian ini Khristennko lebih menonjolkan melodi pada tangan kiri, lalu diperlambat pada birama 234. Lalu Khristenko memainkan dengan dinamika sangat lembut dan menggunakan pedal *una corda.*

Analisis episode Pada bagian ini Andrea memainkan bagian ini dengan tempo sangat cepat ♩=155 dengan dinamika yang lembut disusul dengan dinamika yang sedikit lebih keras. lalu Andrea memainkan dengan dinamika sangat keras, sementara pada edisi Peters tertera dinamika semakin lama semakin keras. Pada edisi Peters diperlambat, namun Andrea tidak memainkannnya. Lalu tertera dinamika semakin lama semakin keras pada edisi Peters, namun Andrea memainkan dengan dinamika yang keras. Andrea memainkan dengan dinamika yang sangat keras dan pada tangan kiri lebih menonjolkan melodinya lalu semakin lama semakin diperlambat dan kembali ke tempo semula dengan dinamika yang keras. Pada bagian ini Khristenko memainkan dengan tempo sangat cepat ♩=165, tertera dinamika yang

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

sedikit lebih keras pada edisi Peters, namun Khristenko memainkan dengan dinamika yang agak keras. Lalu Khristenko memainkan dengan dinamika yang keras, sementara pada edisi Peters tertera dinamika semakin lama semakin keras. Lalu pada birama 252 tempo ♩=150 Khirstenko memainkan dengan dinamika yang sangat keras, lalu terdapat perubahan tempo yaitu tempo ♩=165 pada bagian ini Khristenko memainkannya seperti menggebu-gebu.

Analisis Coda yang terletak pada rekapitulasi. Pada bagian ini Andrea memainkan dengan penuh emosi, dengan dinamika yang sangat keras dan beberapa penekanan pada tangan kanan, tertera dinamika yang semakin lama semakin keras pada edisi Peters, namun Andrea memainkan dengan dinamika sangat keras. Andrea memainkan dengan dinamika yang sangat keras dan semakin lama semakin melambat. Pada bagian ini frase yang dimainkan oleh Andrea sama persis dengan Frase edisi Peters. Pada bagian ini Khristenko memainkan dengan tempo sangat cepat ♩=165 dengan dinamika dengan penuh emosi dan menggebu-gebu. Khristenko mulai memainkan dengan dinamika sangat keras, sementera pada edisi Peters tertera dinamika semakin lama semakin keras. Lalu dibagian akhir Khristenko memainkan dengan sangat keras dan tempo yang semakin diperlambat. Pada bagian ini frase yang dimainkan oleh Khristenko sama persis dengan Frase edisi Peters.

D. Hasil Wawancara tentang permainan Interpretasi Sonata Piano Op.1 No.1 bg.1 Johannes Brahms

Menurut Interpretasi Ronald Fernando Sianipar dalam memainkan *Sonata Piano in C Major* karya Johannes Brahms yaitu ciri musik Brahms diantaranya; a) memiliki tone yang tebal; b) pada akhir kalimat biasanya pada ketukan yang lemah, selanjutnya sering menggabungkan satu ritme dengan ritme yang lain, sering menggunakan sinkop; c) pada modulasi biasanya menggunakan akord enharmonis/kromatis; d) penggunakan arpeggio yang panjang; e) kaya akan warna dan suasana yang berbeda. Pada bagian Eksposisi, pada birama 1 penggunaan pedal pada instrumen piano tidak terlalu banyak digunakan yang bertujuan untuk menggambarkan kesan tegas, penekanan *mood*, dan lebih memunculkan karater yang keseluruhannya terlihat jelas mengikuti artikulasi yang tertulis. Birama 6-7 pada ketukan ke 4 terdapat imitasi dan diberi warna yang berbeda. Pada birama 37, untuk permainan *cantabile* disarankan untuk menggunakan permainan jari-jari yang datar agar *tone* yang dihasilkan tidak terlalu tebal.

Pada bagian Development di birama 105 diberi *largamente* agar untuk mencapai klimaks pada birama 106. Pada birama 141 menggunakan teknik komposisi kontrapung (*canon*) di setiap *subject* yang muncul dan diberikan penekanan. Sebelum masuk ke birama 126 dibuat pelebaran pada birama 124 agar bentuknya lebih jelas. Setiap *con espressione/cantabile* dapat menggunakan tempo yang rubato.

Pada bagian Rekapitulasi di birama 242-243 terdapat pola teknik sekuen dan diberi emosi yang lebih. Birama 240-247 pada setiap teknik sekuen dan inversi/pembalikan dapat diberi gradasi. Sebelum *coda* dibirama 263 terdapat *rit.* pada birama 262 yang berangsur-angsur dari ketukan 2 sampai 4 untuk mengawali suasana baru pada birama 263 yang mempunyai motif baru dan suasana yang berbeda. Setiap motif itu memiliki suasana dan karakter yang berbeda dan terdapat pada bagian tersebut. Pada birama 263 merupakan awal dari *coda* pada bagian pertama. Pada bagian ini terdapat sekuens naik yang menggunakan pergerakan nada kromatis dari birama 263 sampai 265 yang menggambarkan gradasi disetiap birama tersebut. Pada birama 270 sampai akhir bagian pertama ini terjadi perubahan tempo dari *allegro* ke *largamente* yang menjadikan pelebaran tempo dengan klimaks diakhir bagian pertama dengan tanda *accidental* yaitu *fermata* pada birama terakhir dibagian pertama ini.

Menurut Interpretasi Andika Dyaniswara dalam memainkan Sonata Piano in C Major karya Johannes Brahms. Pada bagian Eksposisi, sonata diawali dengan teknik oktaf dan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

akord. Teknik ini relatif susah, membutuhkan konsentrasi penuh dan latihan yang intensif pada bagian ini. Brahms sangat identik dengan dinamika yang kontras, sebagai contoh pada bagian awal eksposisi ini dimainkan dengan dinamika f dan berubah menjadi p secara tiba-tiba pada birama 17.

Pada bagian Development dominasi dengan dinamika yang kontras, teknik oktaf dan akord serta banyak terdapat melodi yang dimainkan pada bagian tangan kiri. Pada bagian ini sangat sulit dimainkan karena harus menerapkan teknik yang tinggi untuk mengontrol alur melodi pada tangan kiri, dan harus membedakan intensitas suara antara *top notes* dan nada lainnya pada penjarian tangan kiri.

Pada bagian Rekapitulasi menggunakan teknik yang sama dengan bagian Eksposisi, namun pada bagian ini lebih kompleks. Sonata piano ini diakhiri dengan coda yang sulit yaitu teknik triol arpeggio. Pada tangan kiri ditutup dengan penggunaan dinamika ff atau volume yang keras. Dalam memainkan sonata piano ini sangat menguras tenaga, terdapat dinamika yang berubah-ubah secara tiba-tiba. Dalam memainkan sonata piano ini, hal utama yang harus diperhatikan yaitu dengan mengontrol emosi.

KESIMPULAN

Meski diterbitkan pertama kali, Sonata in C Mayor Op. 1 ini sebenarnya adalah sonata piano keempat Brahms yang diketahui telah terbentuk; yang ketiga diterbitkan sebagai Op. 2, dan dua yang pertama ternyata hancur (sebagian karena Brahms disebut 'The New Mozart' setelah kritikus musik telah mendengarnya). Bergerak dalam empat gerakan panjang, Sonata No. 1 adalah karya yang sangat kohesif dan efektif untuk komposer muda dan belum berpengalaman. Seperti halnya pada Andrea Bonatta dan Stanislav Khristenko, mereka adalah dua artis yang memiliki warna interpretasi yang berbeda. Seperti pada Piano Sonata No. 1 in C major, Op. 1 ini, tempo tercepat yang dimainkan oeh Andrea adalah tempo ♩ =150. Andrea memainkan lagu ini dengan sangat megah yang dibuktikan dari suasana yang tercipta dari progres dinamika dan tempo yang dimainkan oleh Andrea. Dan setelah di analisa, Andrea memainkan lagu ini sesuai dengan partitur edisi Peters.

Pada Piano Sonata Brahms No. 1 in C major, Op. 1 ini, tempo tercepat yang dimainkan oleh Khrisenko adalah tempo 165 dengan banyak perubahan dinamika. Jika didengarkan kembali, Khristenko membawakan Piano Sonata Brahms No. 1 in C major, Op. 1 ini dengan sangat menggebu-gebu, terlihat dari kecepatan tempo *vivace* yang dimainkan dan begitu juga dengan dinamika yang dimainkan adalah f dan ff. Dan juga perbedaan-perbedaan yang terdengar dibeberapa bagian tertentu seperti tanda dinamika, stacatto yang tidak sesuai dengan tanda yang ada pada partitur edisi Peters. Jika diperhatikan, Khristenko memiliki interpretasi tersendiri dalam membawakan Piano Sonata Brahms No. 1 in C major, Op. 1 ini.

Warna interpretasi antara Andrea Bonatta dan Stanislav Khristenko, adalah berbeda. Dimulai dari tempo, dinamika dan juga frase, keduanya memiliki perbedaan.Jika disimpulkan tempo, dinamika, frase pada Piano Sonata Brahms No. 1 in C major, Op. 1 yang dimainkan oleh Andrea Bonatta sesuai dengan edisi Peters sedangkan Stanislav Khristenko membawakannya dengan sangat lincah dan mendominasi menggunakan dinamika f dan ff dan disimpulkan, Khrisenko memainkan Piano Sonata Brahms No. 1 in C major, Op. 1 ini tidak mengacu kepada Edisi Peters.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik.* Yogyakarta: Kanisius.

Bassano, Mary. 2009. *Terapi Musik dan Warna.* Yogyakarta.

Durt, Turston. 1962. *The Interpretation of Music*. Hutchinos'n University Library.

Kamien, Roger. 1976. *Music and Appreciation.* Mc. Graww Gill. Inc. USA.

Kennedy, Michael. 1980. *The Concise Oxford Dictionary of Music.* third edition. Oxford University Press.

Machlis, Joseph. 1955. *The Enjoyment Of Music An Introduction to Perceptive Listening.* New York: Norton And Company.

Miller, Hugh. 1973. M., *History of Music.* Barnes and Noble books. Division of Harper and Row. Publisher New York. Hagerstown. San Francisco. London.

Miller, Hugh. M., *Introduction to Music A Guide Listening.* Penerjemah Drs. Triyono Bramantyo.

Prier, SJ Karl-Edmund. 1993. *Sejarah Musik Jilid 2.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

_____. 1993. *Ilmu Bentuk Musik.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

_____. 2011. *Kamus Musik.* Cetakan kedua. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Read, Herbert. 1973. *Pengertian Seni.* Terjemahan Soedarso. SP. Saku Dayar Sana. Yogyakarta.

Sadie, Stanley (ed). 1980. *The New Grove Dictionary of Music and Musician.* Vol. 17. London : Macmillan publishers Ltd.

Soeharto. 1992. *Kamus Musik.* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Stein, Leon. 1979. *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Forms.* Summy-Birchard Music.

WEBTOGRAFI

Tanggal 28 November 2017
https://en.wikipedia.org/wiki/Andrea_Bonatta

Tanggal 09 Oktober 2017
https://en.wikipedia.org/wiki/Stanislav_Khristenko

Tanggal 03 November 2017
https://prezi.com/tcoynjsv5mj9/analysis-of-brahms-piano-sonata-no-1-in-c-major-op-1/

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta